

PENGARUH RETURN ON ASSET DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM: STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Alsafitri Goma¹, Srie Isnawaty Pakaya², Meriyana Franssisca Dungga³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

Email: alsagoma0102@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of Return on Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM) on stock prices in the consumer goods manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The sample selection was conducted using purposive sampling, resulting 39 companies meeting the criteria. The data analysis was done by performing multiple linear regression of the SPSS 27. The findings indicate that Return on Assets (ROA) positively affects stock prices, whereas Net Profit Margin (NPM) has no effect on stock prices. Furthermore, the study reveals that Return on Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM) affect stock prices simultaneously.

Keywords: Profitability; ROA; NPM; Stock Prices

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Return On Asset dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan Purposive Sampling sehingga diperoleh 39 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel. Alat uji analisis yang digunakan dalam menguji penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Metode analisis data menggunakan aplikasi SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara simultan Return On Asset dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Profitabilitas; ROA; NPM; Harga Saham

PENDAHULUAN

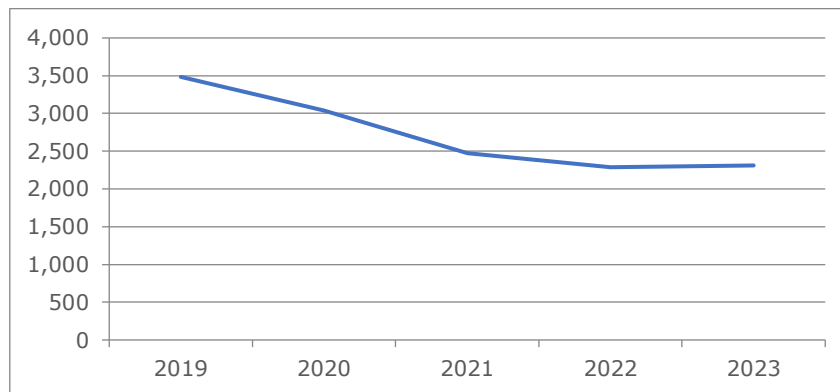
Peristiwa pandemi Covid-19 yang tengah melanda dunia memberikan ancaman pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara, khususnya telah melumpuhkan sektor bisnis. Namun ditengah ketidakpastian pasar ini, dilansir Republika.co.id melaporkan, meski ekonomi menyusut pada triwulan II-2020, industri manufaktur, industri kimia, farmasi, dan obat tradisional tumbuh 8,65%. Investor perlu menganalisis posisi keuangan suatu perusahaan dan dampaknya terhadap harga saham perusahaan sebagai imbalan untuk menentukan perusahaan yang sesuai yang dimiliki investor.

Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa sektor perusahaan yang memperjual belikan sahamnya, salah satu sektor yang mempunyai peran aktif dipasar modal adalah sektor industri barang konsumsi. Dimana sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur. Investasi pada industri barang konsumsi merupakan investasi yang cukup menjanjikan di Indonesia. Perusahaan industri barang konsumsi mempunyai prospek usaha yang cukup baik. Dilihat dari kinerja

perusahaan dapat bersaing dipasar global yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian negara, hal tersebut dikarenakan saham- saham dari perusahaan-perusahaan dalam industri barang konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan. Produk- produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pada perkembangan sektor industri ini.

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin dibandingkan dengan sektor - sektor lain. Produk industri selalu memiliki nilai tukar yang tinggi serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat yang tinggi pada pemakainya (Ayu and Nelson 2021). Sektor industri barang konsumsi, terdapat beberapa subsektor, yaitu subsektor makanan & minuman, subsektor rokok, subsektor peralatan rumah tangga, subsektor kosmetik & keperluan rumah tangga, dan subsektor farmasi, dan subsektor lainnya.

Saham juga suda banyak peminat pada sekuritas perusahaan "Go Public" dan memberikan pada pengguna informasi tentang kinerja keuangan bersinergi memperoleh laba atau rugi, pengguna informasi atau investor tentu bisa meramalkan sebuah kondisi keuangan perusahaan yang akan datang sebagai acuan bisa mengetahui yang akan terjadi pada perusahaan tersebut memberikan prospek atau timbal balik.



Gambar 1 Grafik Perkembangan Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2019-2023
Sumber: *Sumber:www.idx.co.id (Data diolah 2024)*

Berdasarkan grafik 1 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan harga saham selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Pada tahun 2019 perolehan harga saham pada sektor industri barang konsumsi sebesar 3,484 kemudian pada tahun 2020 sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan harga saham sebesar 3,042, selanjutnya pada tahun 2021 masi mengalami penurunan sebesar 2,476, kemudian pada tahun 2022 harga saham pada sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan sebesar 2,288 akan tetapi terjadi kenaikan harga saham di tahun 2023 yaitu sebesar 2,309.

Penurunan harga saham di sektor industri barang konsumsi di sebabkan oleh beberapa faktor utama yaitu pandemi Covid-19 yang berdampak pada penurunan harga saham di sektor industri barang konsumsi, banyak perusahaan mengalami penurunan harga saham akibat berkurangnya kepercayaan konsumen dan penurunan konsumsi masyarakat yang menyebabkan perlambatan pertumbuhan pendapatan, meskipun beberapa perusahaan di sektor ini menunjukkan ketahanan, secara keseluruhan, investor mengalami penurunan return yang abnormal dengan rata-rata return negatif setelah pengumuman pandemic sebagai bencana nasional. Meskipun sektor ini lebih tahan dibandingkan sektor lain, seperti properti dan pertanian tetap terjadi penurunan rata-rata harga saham hingga 19% pada kuartal pertama 2020. Kebijakan pemerintah untuk mendukung sektor ini membantu

pemulihan, tetapi ketidakpastian ekonomi tetap menjadi tantangan. Selain itu, kenaikan tarif cukai pada sektor tembakau juga menambah beban bagi perusahaan, memperburuk kinerja finansial mereka. Secara keseluruhan, ketidakpastian pasar dan penurunan permintaan konsumen menjadi penyebab utama penurunan harga saham di sektor ini.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang dalam pengolahan datanya menggunakan model statistik. Metode pengumpulan data dilakukan secara sekunder yaitu melalui website www.idx.co.id. Data yang diambil adalah laporan keuangan selama periode 2019 sampai 2023 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, standar deviasi. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai analisis deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal. Data perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 195 data perusahaan dengan periode waktu penelitian tahun 2019 hingga 2023. Namun dari data 195 perusahaan manufaktur yang sudah memenuhi kriteria dalam penelitian ini, ternyata terdapat beberapa data yang belum lolos uji asumsi klasik normalitas, sehingga beberapa data yang bersifat outlier perlu dihilangkan terlebih dahulu agar data menjadi normal. Setelah menghapus sebanyak 1 data yang ekstrim (Casewise Diagnostics), maka perolehan data normal sebanyak 194 data perusahaan. Hasil statistik deskriptif dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah Observasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Mean	Standard Deviasi
ROA (X1)	194	-.52	.56	.0840	.14367
NPM (X2)	194	-2.88	.39	.0113	.29005
HS (Y)	194	3.91	10.90	6.7778	1.53183

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Pada Tabel 1 dapat dilihat terdapat sebanyak 3 variabel Penelitian yang digunakan dengan total 194 data observasi. Pada tabel tersebut menampilkan data nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berikut merupakan penjelasan masing-masing variabel tentang hasil statistik deskriptif pada tabel 1.

Dalam penelitian ini variabel *Return On Asset* diketahui memiliki nilai *minimum* -.52 sebesar dan nilai *maximum* .56 sebesar serta nilai *mean* .0840 yang dimana nilai *mean* tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi perusahaan sektor industri barang konsumsi yaitu .14367, sehingga data bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean ($.14367 > .0840$), dalam hal ini semakin besar standar deviasi semakin lebar variasi datanya.

Variabel *Net Profit Margin* dalam penelitian ini memiliki nilai *minimum* sebesar -2.88 dan nilai *maximum* sebesar .39 Adapun nilai *mean* .0113 dengan standar deviasi atau simpangan baku senilai .29005. Dalam hal ini standar deviasi lebih besar dari nilai mean yang berarti menunjukkan data yang bervariasi.

Variabel harga saham dalam penelitian ini memiliki nilai *minimum* sebesar 3.91 dan nilai *maximum* sebesar 10.90, serta nilai *mean* sebesar 6.7778 dengan standar deviasi atau simpangan baku senilai 1.53183. Data ini menunjukkan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data akurat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak normal dalam suatu model regresi. Hasil uji statistik akan mengalami penurunan ketika suatu variabel tidak terdistribusi secara normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal bila nilai signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05. Sebaliknya, jika uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 5% maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

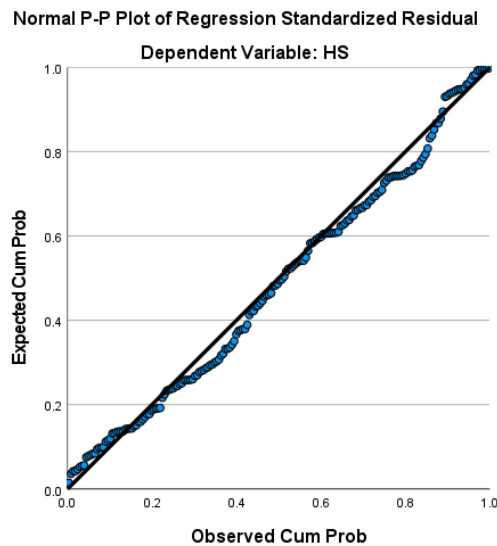
Tabel 2 Uji One Kolmogorov-Smirnov

		Undstandardized Residual
N		194
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29660565
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.039
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.40

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan nilai yang di dapat dari SPSS yaitu nilai Setelah uji normalitas dilakukan, didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0.40 seperti yang terlihat pada tabel diatas. Nilai ini lebih besar dari 5% (0,05) atau $0.40 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data telah terdistribusi normal.

Selain menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan melihat normal probability plot guna memperjelas kenormalan data. Berikut merupakan gambar yang dihasilkan dari model regresi pada data observasi baru yaitu 194 sampel.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas
 Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Hasilnya adalah titik-titik yang mengikuti pada sekitar garis lurus, maka dapat disimpulkan menurut model statistic residual model regresi berdistribusi normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal. Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal, sesuai dengan ketentuan maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk melihat atau tidaknya variabel bebas yang terindikasi adanya multikolineritas dapat melihat nilai tolerance < 0,1 dan VIF > 10, artinya data tersebut terjadi multikolineritas. Hasil dari pengolahan data untuk setiap variabel ada atau tidak multikolineritas dalam persamaan regresi tersaji pada table.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

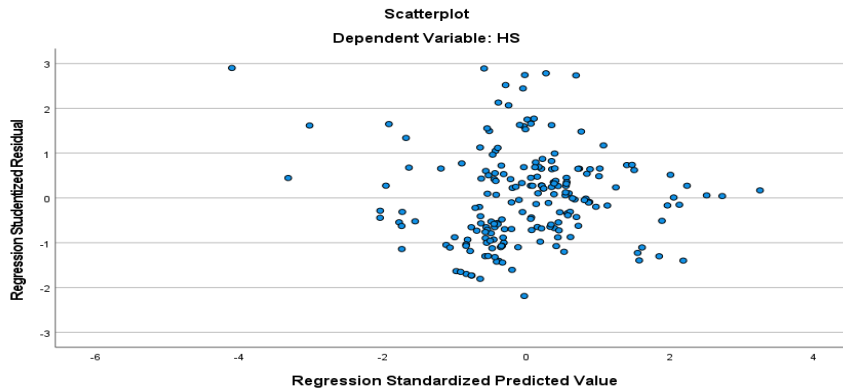
Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ROA (X1)	.910	1.099	Tidak Terjadi Multikolinearitas
NPM (X2)	.910	1.099	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 dan VIF tidak lebih dari 10 untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Artinya setiap penelitian tidak terjadi multikolineritas atau tidak ditemukan adanya kolerasi antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari hasil residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot dimana apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y dan tidak ada pola tertentu, maka tidak terjad heteroskedastisitas paa model regresi sehingga model regresi layak digunakan. Berikut hasil uji heteroskedastisitas :



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan gambar diatas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat dari titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Sampel	Variabel	Nilai Durbin Watson
1 9 4	ROA	2.069
	NPM	2.069

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel DW dengan nilai signifikan 5%, maka jumlah data 194 data perusahaan dan jumlah variabel independen 2 (k-2), maka nilai dU = 1.785 dan nilai dL = 1.7442. Sehingga hasil yang didapat ialah $DU < DW$ dan $DW < 4 - dU$ maka $1.7858 < 2.069 < 2.215$ sehingga tidak terjadi autokorelasi.

UJI HIPOTESIS PENELITIAN

Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan uji parsial (uji t), cara ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung < t tabel dan jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima, artinya variable independent secara parsial tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.
2. Jika nilai t hitung > t tabel dan jika probabilitas (signifikan) lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak, artinya variable independent secara parsial mempengaruhi variable dependen secara signifikan.
Berikut ini adalah hasil dari uji parsial :

Tabel 5 Uji Parsial (Uji t)

Model	Variabel	Nilai T hitung	Nilai T tabel	Hasil
X1 > Y	ROA	8.134	1.652	Diterima
X2 > Y	NPM	.485	1.652	Ditolak

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat nilai t-hitung yang diperoleh oleh variabel ROA adalah sebesar 8.134. untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak H0, terlebih dahulu harus ditentukan nilai t-tabel yang digunakan. Untuk menentukan t-tabel digunakan lampiran satistika tabel t, dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan $(df) = n-2$. Maka diperoleh t-tabel sebesar 1.652. Jika dibandingkan dengan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 8.134 yang artinya nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0.01 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat nilai t-hitung yang diperoleh oleh variabel NPM adalah sebesar .845. untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak H0, terlebih dahulu harus ditentukan nilai t-tabel yang digunakan. Untuk menentukan t-tabel digunakan lampiran satistika tabel t, dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan $(df) = n-2$. Maka diperoleh t-tabel sebesar 1.652. Jika dibandingkan dengan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar .845 yang artinya nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0.628 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan menurut Gunawan (2018) dalam pengujian simultan (uji F) sebagai berikut.

1. Apabila nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel dan nilai Sig. lebih kecil dari nilai Alpha, maka terdapat pengaruh signifikan variabel independen (secara simultan) terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai Fhitung lebih kecil dari nilai Ftabel dan nilai Sig. lebih besar dari nilai Alpha, maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen (secara simultan) terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil dari uji simultan :

Tabel 6 Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	128.404	2	64.202	37.793	.001 ^b
Residual	324.469	191	1.699		
Total	452.873	193			

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji F, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jadi, $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independent ROA dan NPM berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham). Selain itu, nilai F yang didapatkan adalah sebesar 37.793, dimana F tabel adalah sebesar 3.04, Sehingga nilai F hitung $>$ F tabel ($37.793 > 3.04$) dan oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan kerangka teoritis serta hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, pengujian ini dilakukan metode ilmiah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian (Ghozali, 2018), digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hubungan variabel dependen dengan independent bisa dilihat dengan persamaan berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Nilai Koefisien Regresi
Konstanta	6.308
ROA	5.569
NPM	.165

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 di peroleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6.308 - 5.569 + .165 + e$$

Hasil regresi linier berganda diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 6.309 menunjukkan pengaruh positif variabel independent yaitu *Return On Asset* (X1), dan *Net Profit Margin* (X2). Jika variabel independent naik atau berpengaruh satu satuan, maka variabel harga saham akan turun sebesar 6.309.
2. Nilai koefisien regresi *Return On Asset* (X1) adalah sebesar 5.569 dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila *Return On Asset* mengalami peningkatan, maka akan mengakibatkan meningkatnya Harga Saham Sektor barang komunikasi sebesar 5.569. Dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap tetap.
3. Nilai koefisien variabel *Net Profit Margin* bernilai positif yaitu .165 artinya setiap peningkatan jumlah *Net Profit Margin* sebesar 1 satuan akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar .165 dengan asumsi variabel bernilai tetap.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, sering dikenal sebagai nilai R-kuadrat, adalah metrik statistik yang mengukur proporsi varian model regresi yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R-squared dapat berkisar antara 0 dan 1, dengan 0 menunjukkan bahwa model tidak menjelaskan varians dalam variabel dependen dan 1 menunjukkan bahwa model menjelaskan semua varians dalam variabel dependen. Nilai R-kuadrat yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model lebih cocok dengan data. Adjusted R Square digunakan apabila terdapat lebih dari dua variabel independent.

Tabel 8 Uji Determinasi

Mode I	R	R Square	Adjusted R asquare	Std.Error ofthe estimate
1	0.532 ^a	.284	.276	1.30338

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Hasil pengujian determinasi diatas, yang dilihat adalah tabel R Square karena merupakan nilai dari R². Data diatas menunjukkan bahwasannya besar kontribusi seluruh variabel idependen terhadap variabel dependen adalah 0.284 atau 72.8%. Angka ini sejalan dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0.284 \times 100\% = 28,4\%$$

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.284 artinya bahwa pengaruh *Return On Asset* (X1) dan *Net Profit Margin Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y) sebesar 28,4% sedangkan sisanya 71,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Asset* Dan Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai variabel *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Menurut Price et al. (2020) Meningkatkan *Return On Assets (ROA)* berarti di sisi lain juga meningkatkan pendapatan bersih perusahaan yang berarti nilai penjualan juga akan meningkat. Perusahaan yang nilai penjualannya meningkat, akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Kondisi seperti ini akan mudah untuk menarik investor, karena para investor lebih suka berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi.

Return On Assets (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Perusahaan dengan *Return On Asset* yang rendah menunjukan kinerja perusahaan kurang maksimal sehingga memicu turunnya laba yang diperoleh, dimana menurunnya profitabilitas menyebabkan daya tarik investor menurun maka harga saham juga ikut menurun.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Zakaria (2021) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut, semakin meningkatnya nilai *return on asset* maka harga saham juga meningkat. Begitupun sebaliknya, jika nilai *return on asset* suatu perusahaan mengalami penurunan, maka harga saham juga akan menurun. Hasil *Return On Asset* ini memiliki pengaruh paling tinggi terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih atau laba. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat karena permintaan saham di pasar melebihi penawaran. Keputusan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan yaitu pemilik perusahaan harus meningkatkan laba dengan cara pendayagunaan asset semaksimal mungkin supaya *Return On Asset* meningkat.

Return On Asset yang semakin tinggi akan menunjukkan bahwa semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba. Di sisi lain perolehan laba yang besar akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor yang tentunya akan berdampak pada harga saham. Dengan banyaknya investor yang menanamkan uangnya atau daya beli bertambah berarti menunjukkan suatu sinyal bahwa harga saham akan naik. *Return On Assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai variabel *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Hal ini disebabkan *Net Profit Margin* (NPM) yang semakin menurun menunjukkan ketidakmampuan perusahaan memperoleh laba atas penjualan dan mengelola biaya-biaya atas kegiatan operasionalnya, sehingga menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.

Net Profit Margin memiliki pengaruh paling rendah terhadap harga saham sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba juga rendah. Keputusan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan yaitu pemilik perusahaan harus meningkatkan penjualan agar menghasilkan laba yang tinggi karena semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan laba bersih dengan penjualan tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin*, maka semakin efisien perusahaan tersebut mendapatkan laba dari penjualan. Perusahaan mampu menekan biaya-biaya dengan baik. Begitu juga sebaliknya, *Net Profit Margin* yang semakin menurun menunjukkan ketidakmampuan perusahaan memperoleh laba atas penjualan dan mengelola biaya-biaya atas kegiatan operasionalnya, sehingga menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada Perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susanti et al. (2021) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dalam kinerja perusahaan semakin menurun dan tidak produktif, sehingga tidak akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Presentase laba bersih yang dihasilkan di setiap penjualan maka semakin menurun dalam kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi dan *Net Profit Margin* hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, namun kurang menggambarkan Perkembangan dan prospek perusahaan sehingga para investor tidak terlalu memperhitungkan *Net Profit Margin* sebagai pertimbangan investasinya.

Pengaruh *Return On Asset* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Return On Asset dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dimana F hitung lebih besar dari Ftabel dan Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin baik rasio profitabilitas membuat menarik minat banyak investor, semakin tinggi minat investor membuat harga saham di pasar modal menjadi ikut naik. Rasio profitabilitas merupakan rasio perusahaan dalam menghasilkan profit, profit adalah tujuan utama investor dalam berinvestasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani and Indra (2022) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Karena informasi dari kedua variabel independen tersebut sangat diperlukan oleh investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan maka akan terjadi permintaan dan penawaran saham pada perusahaan dan akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan hasil Penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena *Return On Asset* yang semakin tinggi akan menunjukkan bahwa semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba. Di sisi lain perolehan laba yang besar akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor yang tentunya akan berdampak pada harga saham. Semakin meningkatnya nilai *Return On Asset* (ROA) maka harga saham juga meningkat. Begitupun sebaliknya, jika nilai *return on asset* suatu perusahaan mengalami penurunan, maka harga saham juga akan menurun.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan *Net Profit Margin* hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, namun kurang menggambarkan Perkembangan dan prospek perusahaan sehingga para investor tidak terlalu memperhitungkan *Net Profit Margin* sebagai pertimbangan investasinya.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, sebelum memutuskan untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan, hendaknya mempertimbangkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi harga saham. Investor hendaknya tidak hanya mempertimbangkan laba perusahaan tersebut, tetapi juga faktor-faktor yang lain, seperti *Return on Asset* dan *Net Profit Margin*.
2. Pihak perusahaan, sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan setiap tahunnya sehingga persepsi investor terhadap prospek kinerja perusahaan di masa depan dapat dijaga dengan baik. Kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat ditunjukkan dengan meningkatkan *Return On Asset* dan *Net Profit Margin*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menggunakan faktor-faktor internal lainnya yang kemungkinan mempengaruhi harga saham selain *Return On Asset* dan *Net Profit Margin*, Menggunakan obyek lokasi penelitian yang berbeda dalam penelitian agar hasilnya lebih akurat untuk mewakili kondisi Perusahaan yang sedang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Ari. 2021. "The Effect of Environmental Performance on The Value of The Company with Financial Performance as an Intervening Variable." *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi* 1(1):16-29.
- Anita Wijayanti,. 2017. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014 - 2015." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 18(01):123-29. doi: 10.29040/jap.v18i01.89.
- Hasanuh Nanu. 2021. "Net Profit Margin Return on Asset." *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting Volume 4 Nomor 2, Juni 2021 e-ISSN : 2597-5234 PENGARUH* 4:741-47.

- Florence. 2015. "The Effect of Profitability on Share Prices in Coal Mining Companies in Indonesia." 2015(02):1-239.
- Nelson Nelson. 2021. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019." *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai (JMMS)* 5(1):53-64. doi: 10.24967/jmms.v5i1.1245.
- Intan Puspitasari Nurfitri. 2022. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris: Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021)." *Kiinerja Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5(1):174-88.
- Yetti Afrida Indra. 2022. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2020." *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8(1):15. doi: 10.29300/aj.v8i1.4966.
- Heru Suprihadi. 2015. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 4(12):9.
- Ismi Fathia Rachmi. 2021. "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* 7(2):58-68. doi: 10.35313/jrbi.v7i2.2592.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. edited by R. Stephen. Kota Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Robert M. 2019. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham." 12(2):225-33.
- Rosa Nikmatul Fajri. 2021. "Pengaruh Net Profit Margin, Price To Book Value, Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ 45." *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)* 6(3):40-48. doi: 10.29407/jae.v6i3.14107.
- Marlina, W. 2019. "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45 Marlina Widiyanti." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 7(3):545-54.
- Maulana, Yasir. 2023. "Pengaruh ROA, EPS, CR Dan DER Terhadap Harga Saham Sektor Jasa Asuransi Terdaftar Bursa Efek Indonesia." *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan* 14(1):42-51.
- Murphy, Chris B. 2019. "Net Profit Margin." *Fitriyani, Heny Afrilia* 4(2):94-106.
- Oktarini Khamilah Siregar. 2024. "The Influence of Profitability, Liquidity and Company Growth on Share Prices in Construction Service Companies Listed on the Idx for the 2019-2022 Period." *World Journal of Advanced Research and Reviews* 22(2):790-801. doi: 10.30574/wjarr.2024.22.2.1316.
- Elda Sagitarius. 2022. "Effect Of Sales Profitability And Growth On Stock Prices under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License." *Jurnal Ekonomi* 11(03):1139-46.
- Aidil Amin Effendy. 2020. "Pengaruh Net Profit Margin Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham." *Jurnal Proaksi* 7(2):228-33.
- Joubert B. Maramis. 2022. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Sektor Industri Teknologi Yang Terdaftar Dalam Idxtechno 2022 the Influence of Profitability on the Stock Return of Technology Industry Sector Listed on the Idxtechno 2022." *Jurnal EMBA* 10(4):1942-52.
- J. E. Tulung. 2018. "Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016." *Jurnal EMBA* 6(4):3048-57.
- Price, D. A. N., T. O. Book, Value Terhadap, and Harga Saham. 2020. "Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham." *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya* 5(1):33-49. doi: 10.35968/jbau.v5i1.377.
- Adeng Pustikaningsih. 2017. "Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dan Net

- Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015." *Jurnal Profita* 5(8):1-13.
- Jumeida Simatupang. 2021. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)* 2(1):17-31.
- Sambelay, J. J., P. V Rate, and D. N. Baramuli. 2017. "Analisis Pengaruh Profit." *753 Jurnal EMBA* 5(2):753-61.
- Setiya Rahayu, S., and Yuniati T. 2017. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6(3):1-18.
- Susi Elinarty. 2017. "The Influence of Liquidity and Profitability toward the Growth of Stock Price Mediated by the Dividen Paid out (Case in Banks Listed in Indonesia Stock Exchange)." *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura* 19(3):377-92. doi: 10.14414/jebav.v19i3.582.
- Sunaryo, Agus. 2022. "Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 14(2):160-65. doi: 10.55049/jeb.v14i2.192.
- Indrawati Mara Kesuma. 2021. "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018." *Journal Ekombis Review - Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 9(2):171-82.
- Endang. 2020. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Bidang Pertanian Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)* 1(1). doi: 10.57084/jmb.v1i1.305.
- Ventje Ilat. 2016. "Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 4(2):518-29.
- Zakaria, Muhammad. 2021. "Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di)." *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 4(1):75-96. doi: 10.24176/bmaj.v4i1.5828.
- Zamzami, Fikri, and Nanu Hasanuh. 2021. "Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity Dan Inflasi Terhadap Harga Saham." *Owner* 5(1):83-95. doi: 10.33395/owner.v5i1.321.